

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi setiap individu maupun bangsa, karena hal tersebut menyangkut masa depan bangsa. Kemajuan sebuah bangsa terletak dari segi kualitas manusianya dan peningkatan pada kualitas manusianya hanya bisa dibina melalui pendidikan. Adapun tujuan dari pendidikan itu ialah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan salah satu usaha sadar meningkatkan kualitas sumber daya manusia itu sendiri melalui proses pembelajaran di sekolah.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional maka perlu dimulai sejak usia dini. Masa usia dini merupakan masa peletakan dasar atau pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pertumbuhan dan perkembangan individu tergantung pada masa tersebut (usia dini), karena pada masa tersebut merupakan dibangunnya sebuah pondasi yang dimana jika pondasi tersebut kuat maka akan kuat pula pondasi berikutnya.

Pemerintah menyelenggarakan layanan pendidikan yang dimulai dari pendidikan anak usia dini (PAUD). Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun. Ransangan pendidikan pada rentang usia ini bertujuan untuk

membantu pertumbuhan dan perkembangan anak<sup>1</sup>. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa:

PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut<sup>2</sup>.

Berdasarkan hal tersebut, PAUD bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak melalui proses pendidikan. Dengan adanya lembaga PAUD ini diharapkan anak-anak tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dikemudian hari. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya tidak semua anak dapat merasakan pendidikan ini secara optimal karena keterbatasan yang dimiliki. Seperti anak berkebutuhan khusus yang memiliki kebutuhan yang berbeda dengan anak reguler pada umumnya. Dalam pendidikan, semua anak memiliki hak untuk mendapatkan layanan pendidikan. Pemerintah telah mengupayakan pemerataan pendidikan untuk memenuhi hak tersebut. Pemerataan pendidikan adalah upaya pemerintah agar seluruh warga negara untuk memperoleh pendidikan dalam suatu sistem pendidikan untuk mendapatkan kesempatan yang seluas-luasnya dalam memperoleh pendidikan. Salah satu permasalahan penting dalam pemerataan pendidikan adalah ketersediaan suatu layanan pendidikan bagi anak

---

<sup>1</sup>Khirjan Nahdi dan Dukha Yunitasari, “*Inside-Outside Circle: An Early Childhood Language and Literacy Development Method*”, dalam *Internasional Journal of Innovation, Creativity and Change*, Vol. 5, No. 6, 2019, h. 325.

<sup>2</sup>Presiden Republik Indonesia Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Nasional* Pasal 1 angka 14, h. 4

berkebutuhan khusus (ABK). Jaminan pemenuhan hak pendidikan bagi ABK tercantum dalam “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 5 ayat 1 dan 2 yang berbunyi: Ayat 1 “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”. Ayat 2 “Warga negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”. Berdasarkan peraturan tersebut diharapkan tidak ada lagi perbedaan ataupun sekat sosial antara anak berkebutuhan khusus (ABK) dan anak reguler dalam penyelenggaraan pendidikan.<sup>3</sup>

Pendidikan inklusi merupakan pendidikan yang tidak membedakan kondisi peserta didik dalam memberikan layanan pendidikan khususnya pada jenjang pendidikan anak usia dini. Dengan kata lain pendidikan inklusi adalah pelayanan anak berkebutuhan khusus yang di didik bersama anak reguler untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Pendidikan yang merata adalah kepedulian terhadap anak berkebutuhan khusus. Bahkan dalam Al-Qur’an pun dijelaskan bahwa kita sebagai sesama manusia harus menghargai perbedaan yang ada baik itu secara fisik, mental, tingkah laku, dan indera. Allah berfirman dalam Al-Qur’an Surah An-Nur Ayat 61.

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا  
 مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ  
 أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخْوَالِكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَالَاتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ أَوْ صَدِيقِكُمْ

---

<sup>3</sup>Ni'matuzahroh, dan Yuni Nurhamida, *Individu Berkebutuhan Khusus dan Pendidikan Inklusif*, (Malang: UMM Press, 2016), h. 48.

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِنْدِ  
 اللَّهِ مُبْرَكَةً طَيِّبَةً ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ۝

Berdasarkan firman Allah di atas, maka jelaslah bahwa orang yang memiliki kelainan juga mempunyai hak dan derajat yang sama dalam kehidupan terutama memperoleh pendidikan yang layak untuk mereka. Hal ini sejalan dengan Asbabunnuzul dari Q.S An-Nur Ayat 61, yaitu pada masa itu masyarakat Arab merasa jijik untuk makan bersama-sama dengan mereka yang berkebutuhan khusus, seperti pincang, buta, tuli, dan lain sebagainya. Hal ini disebabkan dengan cara makan mereka yang berbeda. Selain itu masyarakat Arab juga kasihan kepada mereka yang berkebutuhan khusus tersebut karena mereka tidak mampu menyediakan makanan untuk dirinya sendiri. Akan tetapi Islam menghapuskan diskriminasi tersebut melalui Q.S An-Nur Ayat 61. Masyarakat tidak seharusnya membeda-bedakan atau bersikap diskriminasi terhadap anak berkebutuhan khusus<sup>4</sup>. Dari uraian di atas, sungguh Islam sangat berperan dalam pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus dengan menghilangkan diskriminasi yang ada di masyarakat.

Lembaga penyelenggara pendidikan inklusi harus mampu mengoptimalkan peserta didiknya, tanpa melihat latar belakang peserta didik dan mampu menghadapi keberagaman serta keunikan setiap anak. Tak terkecuali lembaga PAUD, PAUD inklusi harus mampu menyiapkan peserta didiknya yang

---

<sup>4</sup>Muhammad Sa'id, "Pembelajaran Fiqih Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di MI Hidayatuddiniyah Kabupaten Banjar", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2016, h. 5

memiliki latar belakang beragam diantaranya anak berkebutuhan khusus untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Salah satu komponen utama dari proses pendidikan adalah peserta didik. Keberhasilan suatu program pendidikan salah satunya dipengaruhi oleh manajemen peserta didik. Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh pendidikan. Manajemen peserta didik adalah layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan peserta didik dikelas maupun diluar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai matang di sekolah.

Manajemen peserta didik juga dapat merujuk kepada pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan-kegiatan pencatatan peserta didik sejak dari proses penerimaan sampai saat peserta didik meninggalkan sekolah karena sudah selesai mengikuti pendidikan pada sekolah tersebut. Kegiatan manajemen peserta didik merupakan bagian penting yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan di lembaga PAUD/TK. Program-program kegiatan manajemen peserta didik yang diselenggarakan harus didasarkan kepada kepentingan, pertimbangan, dan peningkatan kemampuan peserta didik dalam bidang kognitif, fisik motorik, sosial emosional, nilai moral dan agama, bahasa, dan seni.

TK Inklusi Cemara adalah salah satu TK inklusi yang ada di Banjarmasin. Letaknya di Komplek Herlina Perkasa Blok Kayu Cemara No. 30-34, RT. 63, Sungai Andai, Kec. Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin. TK inklusi Cemara

merupakan salah satu lembaga pendidikan inklusi untuk anak usia dini yang menerima anak berkebutuhan khusus dan reguler untuk mendapatkan layanan pendidikan di sekolah dengan kelas yang sama, tanpa adanya diskriminasi. Berdasarkan observasi awal peneliti mengamati bahwa di TK Inklusi Cemara tidak ada asesmen dan identifikasi untuk ABK, tidak ada guru pendamping khusus atau guru yang ahli dibidang ABK, dan sarana serta prasarana yang kurang memadai. Hal ini membuat TK Inklusi Cemara berbeda dengan TK maupun PAUD Inklusi lain yang ada di Banjarmasin.

Perbedaan manajemen peserta didik di PAUD/TK reguler dengan manajemen peserta didik di PAUD/ TK Inklusi adalah manajemen peserta didik di TK Inklusi harus dapat memfasilitasi seluruh peserta didik baik itu reguler maupun ABK untuk tumbuh dan berkembang semaksimal mungkin, sedangkan di PAUD/TK reguler manajemen peserta didiknya hanya berfokus pada anak-anak reguler saja. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen peserta didik di TK Inklusi Cemara Banjarmasin serta faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhinya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul Implementasi Manajemen Peserta Didik di TK Inklusi Cemara Banjarmasin.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul, maka penulis perlu memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu tindakan, pelaksanaan atau penerapan dari rencana yang sudah disusun secara rinci untuk mencapai tujuan kegiatan. Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi manajemen peserta didik yang ada di TK Inklusi Cemara Banjarmasin serta faktor pendukung dan penghambat dari penerapan manajemen peserta didik berkebutuhan khusus dan reguler di TK Inklusi Cemara Banjarmasin.
2. Manajemen peserta didik, adalah suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan peserta didik di dalam kelas maupun di luar kelas, seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individu, pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai menyelesaikan pendidikannya di lembaga tersebut. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen peserta didik merupakan suatu proses penataan dan pengurusan segala hal yang berkaitan dengan peserta didik disuatu lembaga sekolah mulai dari perencanaan penerimaan, dan pembinaan yang dilakukan selama anak didik berada disekolah sampai menyelesaikan pendidikannya di lembaga tersebut. Manajemen peserta

didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perencanaan penerimaan peserta didik (meliputi: rapat sebelum penerimaan peserta didik baru, pembentukan panitia penerimaan calon peserta didik, merumuskan syarat-syarat calon peserta didik, penyebaran informasi penerimaan peserta didik, pelaksanaan pendaftaran calon peserta didik, penerimaan dan pengumuman, pengelompokan peserta didik, dan orientasi), proses pembelajaran di TK Inklusi Cemara, dan evaluasi Pembelajaran.

3. Anak berkebutuhan khusus, adalah anak yang mengalami keterbatasan baik fisik, mental, intelektual, sosial, maupun emosional yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak seusianya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus merupakan anak usia dini yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang mengalami hambatan pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda dengan anak pada umumnya sehingga dalam kegiatan sehari-hari anak memerlukan perlakuan khusus agar mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Anak berkebutuhan khusus yang ada di TK Inklusi Cemara, khususnya dikelompokkan A2 yaitu autisme, *attention deficit hyperactivity (ADHD)*, dan keterlambatan bicara (*speech delay*).
4. Pendidikan inklusi merupakan suatu layanan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik baik itu peserta didik reguler maupun berkebutuhan khusus untuk mengikuti pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan yang sama. Berdasarkan pengertian tersebut, TK



Inklusi Cemara merupakan salah satu lembaga pendidikan inklusi pada jenjang anak usia dini yang menerima anak berkebutuhan khusus dan anak reguler untuk mendapatkan layanan pendidikan di sekolah dengan kelas yang sama, tanpa adanya diskriminasi. Penelitian ini berfokus di kelompok A2, karena hanya dalam kelompok tersebut ada anak reguler dan anak berkebutuhan khusus.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi manajemen peserta didik di TK Inklusi Cemara Banjarmasin?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat implementai manajemen peserta didik di TK Inklusi Cemara Banjarmasin?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi manajemen peserta didik di TK Inklusi Cemara Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat impelementasi manajemen peserta didik di TK Inklusi Cemara Banjarmasin.

### **E. Alasan Memilih Judul**

Alasan penulis dalam memilih judul ini adalah:

1. Manajemen peserta didik merupakan salah satu komponen penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan, sehingga apabila manajemen peserta didiknya baik, maka akan menghasilkan mutu pendidikan yang baik pula.
2. Manajemen peserta didik di lembaga pendidikan inklusi berbeda dengan manajemen peserta didik di sekolah reguler, karena dalam manajemen peserta didik di sekolah reguler hanya berfokus pada anak reguler saja. Sedangkan manajemen peserta didik di lembaga pendidikan inklusi harus dapat memfasilitasi seluruh anak baik ABK dan reguler. Sehingga membutuhkan pemahaman dan penelaahan dalam penerapannya di lembaga pendidikan.
3. TK Inklusi Cemara merupakan salah satu lembaga pendidikan inklusi untuk anak usia dini. Letaknya di Komplek Herlina Perkasa Blok Kayu Cemara, Sungai Andai, Kec. Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin. Berdasarkan observasi awal peneliti mengamati bahwa di TK Inklusi Cemara tidak ada asesmen dan identifikasi untuk ABK, tidak ada guru pendamping khusus atau guru yang ahli dibidang ABK, dan sarana serta prasarana yang kurang memadai. Hal ini membuat TK Inklusi Cemara berbeda dengan TK maupun PAUD Inklusi lain yang ada di Banjarmasin.

## **F. Signifikasi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Untuk mengkaji dan memperdalam keilmuan mengenai implementasi manajemen peserta didik di TK Inklusi Cemara Banjarmasin.
  - b. Untuk mengkaji dan memperdalam keilmuan mengenai faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen peserta didik dilembaga TK Inklusi Cemara Banjarmasin.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Peneliti
    - 1) Menambah wawasan dan pengetahuan tentang permasalahan di bidang pendidikan dalam implementasi manajemen peserta didik dalam pelayanan pendidikan inklusif.
    - 2) Menambah wawasan dan pengetahuan untuk bekal terjun ke lapangan dan dapat memahami permasalahan yang ada ketika terjun ke lapangan.
  - b. Bagi lembaga Pendidikan
    - 1) Untuk mengetahui sejauh mana layanan yang telah diberikan kepada peserta didik sebagai pertimbangan dalam meningkatkan manajemen peserta didik di lembaga sekolah.
    - 2) Memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang pendidikan manajemen peserta didik di TK Inklusi.

## G. Penelitian Terdahulu

Peneliti menelusuri hasil penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema yang hampir mirip dengan tema yang peneliti angkat.

1. MiftahulJannah, “*Implementasi Manajemen Peserta Didik Anak Berkebutuhan Khusus di MAN 2 Sleman Yogyakarta*”. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2020. Implementasi manajemen peserta didik anak berkebutuhan khusus di MAN 2 Sleman melalui tahap perencanaan penerimaan peserta didik baru dimana tahap ini dilakukan melalui proses asesmen untuk anak berkebutuhan khusus. Tahap kedua, yakni penerimaan peserta didik baru, di tahap ini dilaksanakan oleh panitia penerimaan peserta didik baru, tahap ini akan dilaksanakan oleh panitia penerimaan peserta didik baru yang dibentuk pada saat rapat PPDB<sup>5</sup>. Persamaan penelitian Miftakhul Jannah dengan penelitan saya yaitu sama-sama meneliti tentang implementasi manajemen peserta didik dan rumusan masalahnya menambahkan faktor pendukung serta faktor penghambat dari implementasi manajemen tersebut. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenjang pendidikan yang akan diteliti. Penelitian Miftakhul Jannah dilakukan pada jenjang MAN, sedangkan milik peneliti dilakukan pada jenjang TK. Selain itu, hasil penelitian yang peneliti lakukan, tidak ada asesmen dan identifikasi untuk anak berkebutuhan khusus di TK Inklusi Cemara Banjarmasin pada saat penerimaan dilakukan.

---

<sup>5</sup>Miftahul Jannah, “Implementasi Manajemen Peserta Didik Anak Berkebutuhan Khusus di MAN 2 Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2020, h.70.

2. Raudatul Hasanah, “*Implementasi Manajemen Anak Didik Berkebutuhan Khusus di TK Inklusi Islam Pelangi Anak Negeri Yogyakarta.*” Dalam *Jurnal the 4<sup>th</sup> Annual Conference on Islamic Early Childhood Education Yogyakarta* tahun 2019. Implementasi manajemen anak didik berkebutuhan khusus di TK Inklusi Islam Pelangi Anak Negeri Yogyakarta dilaksanakan sesuai dengan tahapannya, yang meliputi: 1) Penerimaan anak didik dengan melakukan analisis kebutuhan, rekrutmen dan pembinaan anak didik, 2) Pencatatan prestasi belajar, 3) Pencatatan bimbingan dan penyuluhan anak didik, dan 4) Monitoring<sup>6</sup>. Persamaan penelitian Raudatul Hasanah dengan penelitian saya yaitu sama-sama meneliti tentang implementasi manajemen anak didik pada jenjang pendidikan anak usia dini. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Fokus penelitian Raudatul Hasanah tidak ada faktor pendukung dan faktor penghambat dari implementasi manajemen anak didik berkebutuhan khusus di tk inklusi islam pelangi anak negeri yogyakarta, sedangkan milik peneliti ada faktor pendukung serta faktor penghambatnya.
3. Fu’ad Arif Noor, “*Manajemen Peserta Didik Raudhatul Afhjal (RA)*”. Dalam *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* tahun 2019. Manajemen peserta didik didefinisikan sebagai pengaturan peserta didik mulai masuk sekolah sampai mereka lulus. Pelaksanaan penerimaan peserta didik baru RA dilaksanakan secara obyektif, transparan, akuntabel, kompetif dan tidak

---

<sup>6</sup>Raudatul Hasanah, “Implementasi Manajemen Anak Didik Berkebutuhan Khusus di TK Inklusi Islam Pelangi Anak Negeri Yogyakarta”, dalam *Jurnal the 4<sup>th</sup> Annual Conference on Islamamic Early Childhood Education Yogyakarta Vol. 4 December* 2019, h. 288.

diskriminatif sehingga masyarakat atau orang tua yang menyekolahkan anaknya disekolah dapat dilayani dengan baik<sup>7</sup>. Persamaan penelitian Fu'ad Arif Noor dengan penelitian saya yaitu sama-sama meneliti tentang manajemen peserta didik pada ruang lingkup anak usia dini. Sedangkan perbedaannya, penelitian Fu'ad Arif Noor meneliti pada Raudhatul Afhfal (RA, milik peneliti pada Taman Kanak-kanak (TK). Perbedaan selanjutnya yaitu pada judul yang peneliti angkat, milik peneliti mencantumkan kata "implementasi" diawal sebelum kata "manajemen", sedangkan milik Fu'ad Arif Noor tidak ada, Selain itu, penelitian Fu'ad Arif Noor fokus masalahnya tidak ada faktor pendukung dan faktor penghambat dari implementasi manajemen peserta didik raudhatul afhfal (RA), milik peneliti ada faktor pendukung serta faktor penghambatnya.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan dalam pemahaman mengenai penelitian ini, maka penulis menggambarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori yang terdiri dari implementasi manajemen peserta didik (pengertian implementasi, pengertian manajemen peserta didik, tujuan manajemen peserta didik, prinsip manajemen peserta didik, dan ruang lingkup manajemen

---

<sup>7</sup>Fu'ad Arif Noor, "Manajemen Peserta Didik Raudhatul Afhfal (RA)", dalam *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam Vol. 4, No. 2, Desember 2015*, h. 160.

peserta didik), pendidikan inklusif (pengertian pendidikan inklusif, latar belakang pendidikan inklusif, tujuan pendidikan inklusif, prinsip pendidikan inklusif, model pendidikan inklusif, jenis-jenis anak berkebutuhan khusus). Faktor pendukung serta penghambat implementasi manajemen peserta didik.

Bab III Metode penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, keabsahan data dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.